

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara terencana dan terstruktur, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Pendidikan membantu individu mengenali potensi dan minat. Seperangkat rencana dan pengaturan yang jelas sesuai kebutuhan pendidikan yaitu, kurikulum. Komponen utama dari kurikulum yaitu, tujuan pembelajaran mencapai sasaran yang diinginkan dalam proses pendidikan, materi dan konten berisikan isi atau bahan ajar, metode pembelajaran strategi dan teknik menyampaikan materi, evaluasi proses mengukur pencapaian peserta didik dan sumber belajar, alat atau bahan guna mendukung proses pembelajaran.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler beragam, dimana konten disusun secara optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan memperkuat kompetensi mereka (Fauzi, 2022) . Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mencari dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Pada pembelajaran kimia dalam kurikulum merdeka, peserta didik diberi kesempatan lebih besar untuk terlibat aktif sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran kimia adalah ilmu yang mempelajari materi, struktur, komposisi, serta perubahan yang terjadi pada materi, yang mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana unsur-unsur dan senyawa kimia berinteraksi satu sama lain. Ilmu kimia tidak hanya berfokus pada identifikasi dan analisis bahan-bahan yang membentuk dunia

sekitar. Ilmu kimia juga mempelajari bagaimana materi dapat mengalami transformasi melalui berbagai jenis reaksi kimia, baik yang terjadi secara spontan maupun yang dapat dipicu dengan kondisi tertentu. Pembelajaran kimia juga mengkaji sifat-sifat fisik dan kimia materi, seperti titik leleh, titik didih, kepadatan, dan reaktivitasnya, serta bagaimana perubahan kondisi lingkungan dapat mempengaruhi sifat-sifat tersebut. Hal ini membuat pembelajaran kimia dianggap kompleks. Penggunaan bahan ajar dalam pendidikan termasuk pembelajaran kimia memiliki peran yang sangat penting.

Bahan ajar adalah segala sesuatu bentuk materi atau sumber yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Bahan ajar dirancang untuk membantu peserta didik memahami konsep, meningkatkan keterampilan dan mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar itu sangat khas dan terarah. Khas berarti digunakan oleh peserta didik dalam konteks pembelajaran tertentu. Terarah menunjukkan bahwa konten dalam bahan ajar dirancang secara khusus untuk mencampai tujuan tertentu yang sesuai peserta didik tersebut (Nuryasana & Desiningrum, 2020). Pengembangan teknologi pada bahan ajar merujuk pada penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk menciptakan, menyebarkan dan meningkatkan efektivitas bahan ajar. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah *Handout*. *Handout* juga dapat berbentuk elektronik yang sering disebut sebagai *e-Handout*.

e-Handout merupakan bahan ajar yang mencakup intisari materi, pertanyaan atau masalah, serta tugas yang berisikan ide utama, kata kunci, konsep dan prinsip yang disajikan dalam bentuk ringkasan yang mampu meningkatkan minat belajar peserta didik serta mempermudah proses pembelajaran baik didalam kelas maupun secara mandiri (Sitorus et al., 2023). *e-Handout* memerlukan pendekatan yang sesuai agar dapat

dimanfaatkan secara maksimal dengan memperhatikan efektifitasnya terhadap peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan yaitu, pendekatan GNT (*Guided Note Taking*). Pendekatan GNT merupakan pendekatan yang memanfaatkan ringkasan sebagai panduan utama, yang diambil dari materi pembelajaran dan kemudian dimodifikasi dengan beberapa bagian handout dibiarkan kosong untuk melatih keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dan menyusun kesimpulan (Syahra et al., 2021). Kelayakan penggunaan bahan ajar *Handout* berbasis GNT pada materi redoks kelas X SMA/MA memiliki persentase 93,75% hasil evaluasi dari empat validator, memiliki kualitas yang sangat baik sebagai pendoman belajar (Muttaqin et al., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kimia SMAN 1 Muaro Jambi. Didapatkan informasi bahwa kurikulum yang diterapkan pada kelas XI fase F yaitu kurikulum merdeka. Penggunaan buku ajar sebagai bahan ajar terbatas dan kurang mampu mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran kimia. (Paul et al., 2022) dalam penelitiannya menyampaikan keterbatasan variasi sumber belajar berpotensi menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi peserta didik dalam mempelajari materi kimia. Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas tinggi, sehingga mampu menghasilkan hasil belajar yang optimal (Epinur & Miharti, 2024). Buku ajar yang berisikan materi yang cukup panjang serta materi kimia bersifat abstrak menurunkan minat belajar peserta didik dalam mempelajari pembelajaran kimia. Keterbatasan ruang dan waktu dalam penggunaan buku ajar juga menjadi salah satu kendala peserta didik dalam mempelajari pembelajaran kimia. (Putri & Rinaningsih, 2021) menyampaikan bahan ajar dengan menggunakan

sebagian besar teks dan terbatas saat menggunakannya tidak mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

Adapun hal yang mampu dilakukan guna menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas XII fase F, yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang menarik minat peserta didik serta mendukung pengembangan keterampilan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran guna meningkatkan minat belajar peserta didik. Peserta didik membutuhkan bahan ajar yang ringkas dan berbentuk elektronik yang mampu digunakan tanpa terbatas ruang dan waktu.

Analisis kebutuhan peserta didik di kelas XII fase F, persentase peserta didik memiliki *smartphone* pribadi yaitu 60%. Ada 71,4% peserta didik menyukai pembelajaran menggunakan *Smartphone*. Temuan ini selaras dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *smartphone* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif untuk materi kimia, termasuk topik yang bersifat abstrak seperti asam basa (Sari et al., 2021). Peserta didik yang mencari literatur tambahan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran kimia sebesar 77.1%. Kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran kimia terkhusus materi kimia asam basa sebesar 68,6%. Sebanyak 74% peserta didik setuju membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan dirumah. Hal ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mobile dan digital pada materi kimia dapat memfasilitasi pemahaman konsep-konsep kompleks serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik (Rifaan et al., 2022). Ada 68,6% menyatakan lebih semangat jika pembelajaran kimia terkhusus materi asam basa jika disajikan dalam bentuk bahan ajar elektronik yaitu *e-Handout*. Persentase 51,4%

peserta didik sudah mengetahui e-Handout. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar digital (elektronik) mampu meningkatkan minat, motivasi, serta mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran (Novita & Yang, 2023).

Maka dari itu, peneliti ingin mengembangkan bahan ajar berbentuk elektronik berupa *e-Handout* berbasis GNT yang dapat menarik minat belajar peserta didik pada pembelajaran kimia terkhusus materi asam basa. Penggunaan handout terbukti meningkatkan minat belajar peserta didik, dilihat dari skor total uji coba yang dilakukan (Dewi et al., 2022) pada kelompok yang telah diuji mendapatkan kategori sangat tinggi.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk mengembangkan *e-Handout* pada materi kimia asam basa guna menarik minat peserta didik yang berbasis GNT dengan judul “Pengembangan *e-Handout* berbasis GNT (*Guided Note Taking*) Pada Materi Asam Basa untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses *pengembangan e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
2. Bagaimana kelayakan produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?
3. Bagaimana penilaian guru terhadap produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?

4. Bagaimana respon peserta didik terhadap produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses dari pembuatan *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
2. Mengetahui kelayakan produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
3. Mengetahui penilaian guru terhadap produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
4. Mengetahui respon peserta didik terhadap produk *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terpusat dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik hanya dilakukan di SMAN 1 Muaro Jambi.
2. Pengembangan *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ini hanya difokuskan di kelas XI fase F-2.

3. Pengembangan *e-Handout* berbasis GNT pada materi asam basa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik ini hanya dilakukan sampai tahap pengumpulan respon kelompok kecil terhadap produk yang telah dikembangkan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan minat belajar peserta didik pada materi asam basa.
 - b. Menambah informasi/ materi pelajaran terkhusus pada point-point penting materi.
 - c. Dijadikan sebagai bahan belajar mandiri di rumah serta mengulang materi yang sudah diajarkan.
2. Bagi guru

Produk pengembangan *e-Handout* diharapkan bisa menjadi bahan ajar pendamping guru untuk peserta didik dalam melengkapi catatannya dan membantu guru dalam mengajar sebagai bahan ajar panduan.
3. Bagi sekolah

Produk pengembangan *e-Handout* mampu dijadikan solusi dalam permasalahan belajar peserta didik kelas Fase F serta dapat dijadikan referensi bahan ajar dan membantu meningkatkan pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti

Pengalaman baru bagi peneliti sehingga dapat mengetahui prosedur pengembangan, hasil validasi serta penilaian guru dan respon peserta didik terhadap produk *e-*

Handout pada materi asam basa berbasis GNT yang telah dikembangkan. Harapan peneliti mampu meningkatkan kualitas peserta didik.

1.6. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bahan ajar *e-Handout* yang dikembangkan berbasis GNT
2. Materi yang terdapat pada produk yang dikembangkan yaitu materi asam basa.
3. Platform yang digunakan dalam pembuatan *e-Handout* berbasis GNT yaitu *canva*.
4. Produk *e-Handout* dikemas secara menarik memiliki cover/ sampul, inti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi dan bagian catatan, link literature tambahan, diskusi singkat, catatan rangkuman, link diskusi.
5. Produk yang dihasilkan dapat dimanfaatkan peserta didik untuk belajar mandiri di sekolah maupun di rumah.

1.7. Definisi Istilah

Adapun beberapa definisi istilah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengembangan (R&D)

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah suatu metode yang diterapkan untuk menghasilkan produk tertentu dan mengevaluasi efektivitas produk tersebut. Konteks pembelajaran, penelitian dan pengembangan merujuk pada proses yang digunakan untuk merancang dan menguji produk yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Secara keseluruhan, pengembangan berfokus pada penerapan pengetahuan untuk menciptakan solusi yang dapat digunakan secara praktis.

2. *e-Handout* (elektronik *handout*)

Handout merupakan bahan ajar yang diringkas dan disusun oleh pendidik dalam bentuk cetak. *Handout* tersedia dalam format elektronik yang sering disebut sebagai *e-Handout* (Latip et al., 2024). Diketahui pula *e-Handout* ini bisa dipakai sebagai bahan ajar pendamping selama proses pembelajaran kimia.

3. Pendekatan GNT (*Guided Note Taking*)

Pendekatan GNT (*Guided Note Taking*) merupakan salah satu metode yang memanfaatkan ringkasan sebagai panduan utama dimana metode ini bersumber dari bahan pembelajaran yang telah dimodifikasi (Syahra et al., 2021). Pendekatan GNT guru menyediakan kerangka atau panduan guna membantu peserta didik fokus pada informasi penting pada pembelajaran.

4. Asam basa

Asam dan basa merupakan zat dengan sifat dan karakteristik yang berbeda. Teori Lewis menyatakan asam mengandung unsur hidrogen dan dapat melepaskan ion hidrogen (H^+) ke zat lain, umumnya memiliki rasa asam, seperti yang terdapat pada jeruk, lemon, apel, dan cuka. Basa adalah zat yang dapat menerima ion hidrogen (H^+) dari asam, memiliki rasa pahit, tekstur licin, dan sifat kaustik, yang berarti dapat merusak kulit atau jaringan hidup, seperti yang ditemukan pada sabun, sampo, dan deterjen.

5. Minat belajar

Minat belajar merujuk pada ketertarikan, perhatian, atau rasa ingin tahu yang dimiliki individu terhadap proses pembelajaran atau materi yang dipelajari, dan

merupakan faktor psikologis yang mempengaruhi sejauh mana individu termotivasi untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman.